

Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Publik dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan

Savira Virgy Refriandri¹, Wawan Andang Saputra²

^{1,2}Universitas Esa Unggul

Email : saviravirgy25@student.esaunggul.ac.id¹, wawan.andang@esaunggul.ac.id²

Abstrak

Kajian ini memiliki tujuan untuk menganalisis bagaimana hubungan antara beberapa variabel bebas, seperti profitabilitas, struktur modal, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, kepemilikan publik dan keputusan investasi dengan variabel terikat nilai perusahaan. Populasinya terdiri dari 25 perusahaan subsektor konstruksi. Dengan menerapkan *purposive sampling*, didapat 9 perusahaan sebagai sampel penelitian dengan periode observasi selama 5 tahun, menghasilkan total 45 data dari *financial report* tahun 2018-2022 subsektor konstruksi yang tercatat di dalam BEI. Jenis penelitian ini menerapkan desain penelitian kausalitas eksplanatori yang membahas sebab dan akibat serta menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Perolehan dari penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas memberi dampak positif pada nilai perusahaan, pertumbuhan perusahaan memberi dampak positif pada nilai perusahaan dan ukuran perusahaan memberi dampak negatif pada nilai perusahaan. Sementara struktur modal tidak berdampak pada nilai perusahaan, kepemilikan publik tidak berdampak pada nilai perusahaan serta keputusan investasi tidak berdampak pada nilai perusahaan. Selain itu, pada penelitian ini menyatakan adanya hubungan simultan antara profitabilitas, struktur modal, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, kepemilikan publik dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: Profitabilitas, Struktur Modal, Pertumbuhan Ukuran Nilai Perusahaan, Kepemilikan Publik, Keputusan Investasi.

Abstract

This study aims to analyze the relationship between several independent variables, such as profitability, capital structure, company growth, company size, public ownership and investment decisions with the dependent variable of company value. The population consists of 25 construction subsector companies. By applying purposive sampling, 9 companies were obtained as research samples with an observation period of 5 years, producing a total of 45 data from the 2018-2022 financial report for the construction subsector recorded on the BEI. This type of research applies an explanatory causality research design that discusses cause and effect and uses multiple linear regression analysis methods. The results of the research show that profitability has a positive impact on company value, company growth has a positive impact on company value and company size has a negative impact on company value. While capital structure has no impact on company value, public ownership has no impact on company

value and investment decisions have no impact on company value. In addition, this research states that there is a simultaneous relationship between profitability, capital structure, company growth, company size, public ownership and investment decisions on company value.

Keywords: Profitability, Capital Structure, Growth Size Company Value, Public Ownership, Investment Decisions.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi yang cepat di Indonesia mengakibatkan semakin banyak perusahaan baru yang setiap tahun muncul dari berbagai bidang bisnis (Murti & Purwaningsih, 2022). Maka meningkatkan nilai perusahaan perlu dilakukan agar perusahaan tetap bertahan untuk melanjutkan bisnis dan memperluas pasarnya (Antoro *et al.*, 2020). Setiap manajemen dalam perusahaan harus selalu mencari cara baru agar perusahaannya senantiasa tetap bertahan hidup untuk bisa menggapai tujuan yang sudah diharapkan (Amin, 2021). Nilai perusahaan menjadi salah satu ukuran para manajemen perusahaan untuk membuktikan kepada pemegang saham dalam meraih peluang kesuksesan di masa depan (Yulianti & Ramadhan, 2022). Dengan memaksimalkan harga saham perusahaan, maka perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaannya (Husna & Satria, 2019).

Infrastruktur menjadi hal terpenting dalam kemajuan suatu negara, tidak terkecuali negara Indonesia yang ingin mempermudah kehidupan masyarakatnya dengan membangun infrastruktur yang memadai (kumparan.com, 2022). Berdasarkan data Kementerian PUPR (2022) pembangunan infrastruktur memiliki peran penting dalam pembangunan nasional, hal ini membuat subsektor konstruksi menjadi salah satu penggerak pertumbuhan ekonomi

negara. Dalam struktur Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia, subsektor ini telah mencatat setidaknya rata-rata kontribusi dalam kurun waktu 10 tahun terakhir mencapai 10,53%. Adapun pada tahun 2018-2021 kontribusinya masing-masing mencapai 10.53%, 10.75%, 10.71% dan 10.44%, sementara kontribusi pada kuartal pertama 2022 mencapai 10.42% terhadap PDB Nasional. Oleh karena itu, konstruksi menjadi sektor bisnis industri yang akan memberikan banyak kontribusi untuk negara (cnbcindonesia.com, 2022).

Ada banyak faktor yang bisa memengaruhi nilai perusahaan dan salah satu faktornya itu profitabilitas. Adanya peningkatan profit sering diartikan sebagai indikasi kinerja perusahaan yang baik, sehingga bisa meningkatkan harga saham serta menciptakan *positive assessment* dari investor (Iswajuni *et al.*, 2018). Zuhroh (2019) memberikan penjelasan bahwa profitabilitas berkorelasi positif dengan nilai perusahaan.

Selain itu, fokus utama juga diberikan pada struktur modal dalam meningkatkan kemampuan produktivitas sebuah perusahaan (Ha & Minh, 2020). Oleh karena itu, dalam pengelolaan pendanaan harus dilakukan dengan bijak serta hati-hati, mengingat adanya dampak secara langsung struktur modal dengan nilai perusahaan (Purba & Africa, 2019). Rahayu *et al.* (2020) memberikan

penjelasan bahwa struktur modal berkorelasi positif dengan nilai perusahaan.

Perusahaan yang terus tumbuh secara berkelanjutan biasanya mempunyai peluang yang bagus dan ini menjadi salah satu faktor dari dalam yang menjelaskan kemampuan kinerja perusahaan yang diyakini memiliki pengaruh pada fluktuasi perkembangan nilai perusahaan (Purwani & Santoso, 2023). Fajaria & Isnalita (2018) memberikan penjelasan bahwa pertumbuhan perusahaan berkorelasi positif dengan nilai perusahaan.

Perusahaan yang berukuran besar biasanya dapat dengan mudah memperoleh sumber pendanaan secara eksternal dan juga secara internal (Hirdinis, 2019). Untuk itu banyak perusahaan berusaha meningkatkan ukuran perusahaan demi memperoleh keunggulan kompetitif dengan menurunkan anggaran produksi dan memperluas pangsa pasar (Ayuba *et al.*, 2020). Fattah (2020) memberikan penjelasan bahwa ukuran perusahaan berkorelasi positif dengan nilai perusahaan.

Kepemilikan publik dapat menjadi gambaran dari tingkat kepercayaan masyarakat kepada perusahaan, tingginya tingkat kepercayaan masyarakat dapat meningkatkan nilai perusahaan (Limnan, 2021). Rahman *et al.* (2022) memberikan penjelasan adanya korelasi positif antara kepemilikan publik dengan nilai perusahaan.

Keputusan investasi menjadi aspek yang paling krusial dalam proses meningkatkan nilai perusahaan lantaran membahas tentang pengalokasian dana ke dalam bentuk investasi, penggunaan dana secara efisien secara signifikan dapat menjadi faktor penentu sejauh mana keuntungan yang diperoleh dalam kegiatan investasi tersebut (Nurlela *et al.*, 2019).

Sehingga investasi yang dipilih perusahaan memiliki kemampuan dalam meningkatkan laba di masa mendatang serta sekaligus dapat meningkatkan nilai perusahaan (Hertina *et al.*, 2020). Purwaningsih & Siddki (2021) memberikan penjelasan bahwa keputusan investasi berkorelasi positif dengan nilai perusahaan.

Pada penelitian Hung *et al.* (2019) dengan pengujian terhadap pengaruh pertumbuhan, ukuran perusahaan, struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan yang menunjukkan hasil pertumbuhan tidak memengaruhi nilai perusahaan yang sejalan dengan hasil temuan Endri & Fathony (2020). Ukuran perusahaan dan profitabilitas menunjukkan hubungan positif dengan nilai perusahaan, selaras dengan penelitian Adnyani & Suaryana (2020) dan Iswajuni *et al.* (2018). Sementara itu struktur modal menunjukkan hubungan negatif dengan nilai perusahaan, selaras dengan penelitian Ayuba *et al.* (2020). Namun, temuan Amin (2021) menyimpulkan pertumbuhan perusahaan memiliki hubungan terhadap nilai perusahaan. Di sisi lain, temuan Hirdinis (2019) menyimpulkan terdapat hubungan negatif antara ukuran perusahaan dan nilai perusahaan. Kemudian pada temuan Djashan (2019) struktur modal tidak memengaruhi nilai perusahaan dan adanya hubungan negatif antara profitabilitas dengan nilai perusahaan. Namun demikian, yang menjadi pembeda antara penelitian ini dengan sebelumnya yakni adanya penambahan dua variabel bebas berupa kepemilikan publik dan keputusan investasi, serta penggunaan *price to book*

value (PBV) sebagai pengukuran nilai perusahaan dan menetapkan perusahaan subsektor konstruksi yang tercatat di BEI tahun 2018-2022 sebagai objek penelitian.

Kajian ini memiliki tujuan untuk menganalisis bagaimana hubungan antara beberapa variabel bebas, seperti profitabilitas, struktur modal, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, kepemilikan publik dan keputusan investasi dengan variabel terikat nilai perusahaan pada perusahaan subsektor konstruksi yang tercatat di BEI tahun 2018-2022. Maka penelitian saya berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Publik dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan”.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Spence (1973) dipercaya menjadi penemu pertama teori sinyal, teori ini menjelaskan tentang langkah-langkah yang dilakukan manajemen perusahaan dalam menyampaikan informasi kepada investor (Spence, 1973). Informasi pada laporan keuangan adalah salah satu sarana persinyalan (Hung *et al.*, 2019). Melalui laporan keuangan, investor akan dapat mengevaluasi kinerja manajemen serta perusahaan (Soendhika & Wahyudi, 2022). Selain itu, keterbukaan informasi akan memberikan sinyal kepada investor dalam mengartikulasikan tujuan investasi mereka (Aripin & Handayani, 2020). Sehingga gagasan persinyalan akan muncul apabila terdapat keseimbangan informasi antara kedua belah pihak yang berkepentingan (Daun & Saputra, 2023).

Teori Pemangku Kepentingan (*Stakeholder Theory*)

Freeman (1984) dipercaya menjadi penemu pertama teori *stakeholder*, teori ini menerangkan bahwa suatu perusahaan tidak hanya semata beroperasi untuk keuntungannya sendiri, tetapi juga untuk keuntungan semua *stakeholdernya* (Freeman, 1984). Karena keberhasilan sebuah perusahaan tergantung pada dukungan yang diberikan para *stakeholder* (Tanjung, 2020). Maka agar tetap terjalin hubungan erat antara perusahaan dengan para pihak luar, perusahaan harus mempublikasikan seluruh aktivitas perusahaan pada *annual report* (Syahzuni, 2021). Dengan memberikan informasi kepada *stakeholder* terkait kegiatan perusahaan, harapannya hal tersebut bisa menjadi bahan pertimbangan saat membuat keputusan (Dang *et al.*, 2020). Dengan demikian, teori ini memiliki tujuan untuk memperkuat hubungan perusahaan dengan *stakeholder* serta meminimalkan kerugian *stakeholder*, karena semakin banyak koneksi dapat meningkatkan nilai perusahaan (Oktarina, 2018).

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan indikator yang menentukan kapabilitas suatu perusahaan dalam menghasilkan laba (Kasmir, 2019). Profitabilitas menjadi faktor signifikan yang memiliki pengaruh terhadap penilaian nilai perusahaan (Hirdinis, 2019). Oleh karenanya investor biasanya mengharapkan *return* terbaik dari investasi yang dilakukan, sehingga tingkat profitabilitas perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan investor baru

(Oktarina, 2018). Tingginya tingkat profitabilitas yang diperlihatkan perusahaan, di masa mendatang diprediksi akan mempunyai prospek yang baik (Antoro *et al.*, 2020). Akibatnya semua perusahaan akan terus berupaya meningkatkan *profit margin* mereka, karena tingginya *profit margin* memberikan kepastian yang lebih besar terhadap kelangsungan hidup perusahaan (Reschiwati *et al.*, 2020).

Struktur Modal

Struktur modal ialah gambaran dari perbandingan antara ekuitas dan utang dalam keuangan suatu perusahaan (Brigham & Houston, 2019). Struktur modal dianggap penting untuk perusahaan karena digunakan untuk menjalankan operasional perusahaan (Yulianti & Ramadhan, 2022). Struktur modal berasal dari modal eksternal dan modal ekuitas, yang mana modal eksternal mengacu pada pinjaman jangka panjang atau jangka pendek, sementara modal ekuitas dibagi menjadi laba ditahan dan *equity ownership* (Huda *et al.*, 2020). Struktur modal yang dianggap ideal yaitu yang dapat mengoptimalkan harga saham sembari mempertimbangkan risiko dan pengembalian (Amin, 2021). Beberapa teori mengatakan bahwa biaya utang lebih murah dibanding dengan biaya ekuitas, akibatnya perusahaan meningkatkan nilai perusahaannya dengan menggunakan lebih banyak utang (Hung *et al.*, 2019).

Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan ialah indikator yang digunakan guna mengukur keberhasilan suatu perusahaan (Kasmir, 2019). Pertumbuhan perusahaan yang

tinggi, harapannya di masa depan perusahaan mampu memperoleh keuntungan yang tinggi (Adnyani & Suaryana, 2020). Apabila pertumbuhan perusahaan berhasil, akan dapat mengubah persepsi investor dan meyakinkan mereka bahwa perusahaan sanggup untuk memberikan pengembalian investasi yang tinggi (Aripin & Handayani, 2020). Hal ini akan mengundang respon positif dari investor terhadap pertumbuhan perusahaan yang bisa memengaruhi kenaikan harga saham hingga bisa meningkatkan nilai perusahaan di masa depan (Antoro *et al.*, 2020).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan memperlihatkan jumlah total aset yang dimiliki oleh perusahaan (Brigham & Houston, 2019). Ukuran perusahaan dibagi menjadi dua kategori, yakni perusahaan kecil dan perusahaan besar (Ha & Minh, 2020). Dibandingkan dengan perusahaan yang cenderung kecil, perusahaan besar pada umumnya mempunyai saham beredar yang banyak serta lebih berani dalam menambah saham baru guna memenuhi kegiatan operasional perusahaan (Margono & Gantino, 2021). Jadi semakin besar ukuran perusahaan akan menimbulkan ketertarikan investor agar menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut (Endri & Fathony, 2020).

Kepemilikan Publik

Kepemilikan publik yaitu saham milik investor yang bertujuan demi memperoleh keuntungan sebagaimana

yang diinginkan oleh investor pada saat berinvestasi dalam perusahaan tertentu (Nugroho & Hakim, 2023). Saham pada perusahaan terbuka tidak semuanya adalah milik publik, karena tidak ada peraturan yang mengharuskan semua saham perusahaan ditawarkan kepada publik (Rohim *et al.*, 2019). Sesuai keputusan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (2012) nomor KEP-431/BL/2012, poin 10 terkait nama pemegang saham dan persentase kepemilikannya pada akhir tahun buku, individu maupun entitas yang mempunyai saham kurang dari 5% total saham perusahaan dianggap sebagai kepemilikan masyarakat.

Keputusan Investasi

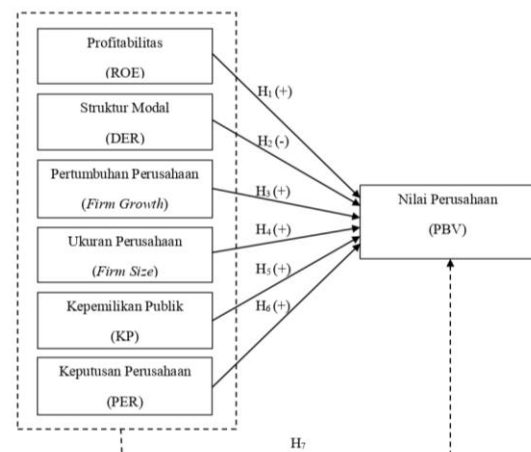
Keputusan investasi merupakan keputusan mengenai alokasi sumber keuangan terhadap total aset perusahaan, baik *real estate* maupun aset keuangan (Sinurat *et al.*, 2020). Melalui keputusan investasi, perusahaan berusaha menyampaikan sinyal untuk pihak eksternal bahwa perusahaan mengelola sumber daya keuangan dengan serius (Sholikhah, 2018). Tujuan utama dari keputusan investasi yang diambil oleh perusahaan adalah untuk mendapatkan *return* yang optimal pada tingkat resiko tertentu yang dapat dikelola dengan baik, sehingga diharapkan nilai perusahaan akan meningkat (Syahzuni, 2021). Oleh sebab itu, keputusan investasi mempunyai peranan krusial bagi kesuksesan jangka panjang perusahaan (Hertina *et al.*, 2020).

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah pemahaman yang diterima investor ketika menilai taraf kesuksesan suatu perusahaan, yang tercermin dari kinerja perusahaan tersebut (Brigham & Houston, 2019). Pada dasarnya nilai perusahaan bisa dilihat melalui harga sahamnya, dimana harga saham ialah harga yang timbul ketika saham diperjualbelikan di pasar (Margono & Gantino, 2021). Saat harga saham meningkat, investor akan menerima tingkat pengembalian dalam jumlah besar, alhasil nilai perusahaan pasti meningkat sehingga akan selaras dengan tujuan perusahaan dalam mengoptimalkan kekayaan pemegang saham (Adiputra & Hermawan, 2020).

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan variabel bebas yang mencakup Profitabilitas (ROA), Struktur Modal (DER), Pertumbuhan Perusahaan (*Firm Growth*), Ukuran Perusahaan (*Firm Size*), Kepemilikan Publik (KP) dan Keputusan Investasi (PER), sedangkan variabel terikat menggunakan Nilai Perusahaan (PBV).



Gambar 1. Model Penelitian

Profitabilitas diproksikan oleh ROA diperoleh melalui perbandingan laba bersih dengan total aset (Hery, 2018). Struktur modal diproksikan oleh DER diperoleh melalui perbandingan total hutang dengan total ekuitas (Kasmir, 2019). Pertumbuhan perusahaan (*Firm Growth*) diperoleh melalui pembagian antara selisih total aset tahun sekarang dengan tahun kemarin dibagi total aset tahun kemarin (Kasmir, 2019). Ukuran perusahaan (*Firm Size*) diperoleh dengan pengukuran *log natural* total aset (Harmono, 2018). Kepemilikan publik diperoleh melalui pembagian antara total saham publik dibagi total saham perusahaan (Budiyati & Wijaya, 2022). Keputusan investasi diproksikan oleh PER dihitung dengan pembagian antara harga per saham dibagi laba per saham (Brigham & Houston, 2018). Nilai perusahaan diproksikan oleh PBV diperoleh melalui pembagian antara harga saham dibagi nilai buku (Brigham & Houston, 2019).

Jenis penelitian ini menerapkan desain penelitian kausalitas eksplanatori, dengan metode kuantitatif yang memanfaatkan data sekunder yang informasi datanya diperoleh dari *financial report* tahun 2018-2022, yang didapatkan dari perusahaan subsektor konstruksi yang tercatat di BEI. Sedangkan informasi harga saham diperoleh dari *closing price* per akhir Mei tahun berikutnya (Hermanto & Tjahyadi, 2021). Beberapa sumber yang digunakan dalam pengumpulan data diantaranya website www.idx.co.id, www.finance.yahoo.com serta dari situs website setiap perusahaan subsektor konstruksi. Data diolah dengan metode *purposive sampling*, dengan kriteria sampel perusahaan subsektor konstruksi yang tercatat di BEI selama tahun 2018-2022,

yang konsisten mempublikasikan laporan keuangan dan mencatatkan laba bersih secara berturut-turut, serta yang sudah *go public* selama periode penelitian. Populasi berjumlah 25 perusahaan subsektor konstruksi yang tercatat di BEI selama tahun 2018-2022. Dari total populasi kemudian diolah dan diperoleh total sampel 9 perusahaan selama 5 tahun, sehingga menghasilkan 45 data penelitian. Penelitian ini dimulai pada bulan Juni sampai awal Januari 2024.

Penelitian ini menggunakan metode analisis data Regresi Linear Berganda yang mana dalam pengolahan data menggunakan bantuan SPSS. Dalam analisisnya akan menggunakan analisis statistik deskriptif, dilanjutkan dengan uji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Selanjutnya dilakukan uji F (simultan) diikuti dengan uji-t (hipotesis), kemudian dilakukan uji koefisien determinasi (R^2) dan pada tahap yang terakhir dilakukan analisis Regresi Linear Berganda.

Model analisis Regresi Linear Berganda yang akan diterapkan sebagai berikut:

$$PBV = \alpha + \beta_1 ROA - \beta_2 DER + \beta_3 FG + \beta_4 FS + \beta_5 KP + \beta_6 PER + e$$

Keterangan:

PBV = Nilai Perusahaan
 α = Konstanta
 $\beta_1 - \beta_5$ = Koeifisien Regresi
 ROA = Profitabilitas
 DER = Struktur Modal
 FG = *Firm Growth*

FS = *Firm Size*
 KP = *Kepemilikan Publik*
 PER = *Keputusan Investasi*
 E = *Error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 6. Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	45	0.0002	0.1562	0.043064	0.0358232
DER	45	0.2235	6.0524	1.860127	1.3443848
FG	45	-0.2100	0.2965	0.058200	0.1137861
FS	45	664,737,875,500	75,069,604,220,000	20,392,627,540,000.00	24,674,375,450,000.000
KP	45	0.0961	0.4900	0.280924	0.1372157
PER	45	2.6771	260.8365	21.399080	43.7191102
PBV	45	0.1877	2.6438	0.842362	0.5196427

Hasil analisis statistik deskriptif pada penelitian ini memperlihatkan data (N) sejumlah 45 data sampel perusahaan subsektor konstruksi. Pada hasil pengujian ini, profitabilitas (ROA) menunjukkan nilai minimum 0,0002 pada PT Wijaya Karya (Persero) Tbk tahun 2022, nilai maksimum 0,1562 pada PT Paramitha Bangun Sarana Tbk tahun 2022, nilai rata-rata 0,043064 serta nilai standar deviasinya 0,0358232. Perbedaan nilai ini dapat disebabkan karena perbedaan pertumbuhan laba dari tahun ke tahun serta penggunaan aset masing-masing perusahaan. Struktur modal (DER) menunjukkan nilai minimum 0,2235 pada PT Paramitha Bangun Sarana Tbk tahun 2018, nilai maksimum 6,0524 pada PT Adhi Karya (Persero) Tbk tahun 2021, nilai rata-rata 1,860127 serta nilai standar deviasinya 1,3443848. Perbedaan nilai ini dikarenakan adanya keberagaman proporsi penggunaan dana baik dari utang maupun modal setiap perusahaan. Pertumbuhan perusahaan (FG)

memperlihatkan nilai minimum -0,2100 pada PT Paramita Bangun Sarana Tbk tahun 2018, nilai maksimum 0,2965 pada PT Wijaya Karya (Persero) Tbk tahun 2018, nilai rata-rata sebesar 0,058200 serta nilai standar deviasinya 0,1137861. Perbedaan nilai ini dapat disebabkan karena keberagaman pertumbuhan aset perusahaan dari tahun ke tahun. Ukuran perusahaan (FS) memperlihatkan nilai minimum Rp 664.737.875.500 PT Paramita Bangun Sarana Tbk tahun 2018, nilai maksimum Rp 75.069.604.220.000 pada Wijaya Karya (Persero) Tbk tahun 2022, nilai rata-rata 20.392.627.540.000,00 serta nilai standar deviasinya 24.674.375.450.000,000. Perbedaan nilai ini dikarenakan adanya keberagaman total aset yang dimiliki setiap perusahaan. Kepemilikan publik (KP) menunjukkan nilai minimum 0,0961 pada PT Paramita Bangun Sarana Tbk tahun 2018, nilai maksimum 0,4900 pada PT Adhi Karya (Persero) Tbk tahun 2018, nilai rata-rata 0,280924 serta nilai standar deviasinya 0,1372157. Perbedaan nilai ini disebabkan karena keberagaman jumlah saham publik serta saham beredar yang dimiliki setiap perusahaan. Keputusan investasi (PER) memperlihatkan nilai minimum 2,6771 pada PT Adhi Karya (Persero) Tbk tahun 2019, nilai maksimum 260,8365 pada PT Wijaya Karya (Persero) Tbk tahun 2022, nilai rata-rata sebesar 21,399080 serta nilai standar deviasinya 43,7191102. Perbedaan nilai ini dikarenakan keberagaman perolehan laba, jumlah saham dan harga saham yang dimiliki setiap perusahaan. Nilai perusahaan (PBV) memperlihatkan nilai minimum 0,1877 pada PT Wijaya Karya

(Persero) Tbk tahun 2022, nilai maksimum 2,6438 pada PT Bukaka Teknik Utama Tbk tahun 2018, nilai rata-rata sebesar 0,842362 dan nilai standar deviasinya 0,5196427. Keberagaman nilai ini disebabkan karena proporsi modal, jumlah saham serta harga saham yang dimiliki setiap perusahaan.

Uji Asumsi Klasik

Pertama, dilakukan uji normalitas guna mengetahui nilai residual yang diuji berdistribusi dengan normal. Diketahui terdapat 45 sampel data yang diuji menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Apabila nilai Sig. > 0,05 diambil kesimpulan bahwa data dinyatakan terdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai sebesar 0,119 dengan nilai Sig. 0,114 > 0,05. Sehingga diambil kesimpulan bahwa residual berdistribusi normal dan analisis bisa dilanjutkan ke tahap uji selanjutnya.

Kedua, dilakukan uji multikolinearitas guna mengetahui apakah terdapat adanya korelasi antar variabel bebas pada model regresi. Model regresi yang baik tidak diperbolehkan adanya korelasi antara variabel bebas. Oleh karena itu, dilakukan deteksi multikolinearitas dengan memperhatikan nilai *tolerance value* dan *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan *VIF* < 10 kesimpulannya tidak terjadi multikolinearitas. Berdasarkan hasil uji multikolinearitas menunjukkan keseluruhan variabel bebas mempunyai nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai *VIF* < 10, maka diambil kesimpulan variabel bebas dari penelitian tidak mengalami adanya gejala multikolinearitas sehingga data yang

tersedia aman dan dapat dilanjutkan untuk uji selanjutnya.

Ketiga, dilakukan uji heteroskedastisitas guna mengetahui apakah ada perbedaan varian dari residual pada seluruh pengamatan dalam model regresi. Model regresi yang baik harus homoskedastisitas. Dalam penelitian ini, dilakukan pengujian dengan memeriksa grafik scatterplot, di mana keputusan diambil dengan melihat ketidakberaturan pola yang diperlihatkan dengan titik-titik data tersebar secara acak di atas serta di bawah nilai 0 pada sumbu Y, sehingga hal ini dianggap tidak terjadi adanya heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada grafik scatterplot tidak terlihat adanya pola yang terbentuk dengan jelas. Sementara titik-titik data juga tersebar acak di atas serta di bawah nilai 0 pada sumbu Y. Sehingga diambil kesimpulan bahwa tidak terjadi adanya gejala heteroskedastisitas, untuk itu data yang tersedia aman dan dapat dilanjutkan untuk uji selanjutnya.

Keempat, dilakukan uji autokorelasi guna mendeteksi apakah ada korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat, sehingga dalam pengujian ini tidak diperbolehkan terdapat korelasi antara data pengamatan satu dengan data lainnya. Oleh karena itu, model regresi dianggap baik apabila tidak mengalami autokorelasi. Pada olah data ini menggunakan metode uji Durbin-Watson, dengan dasar pengambilan keputusan $dU < dW < 4-dU$ sehingga diambil kesimpulan bahwa data tidak terjadi gejala autokorelasi. Berdasarkan hasil uji autokorelasi dengan uji Durbin-Watson diperoleh nilai DW sebesar 1,909. Dimana agar terbebas dari

autokorelasi, untuk syaratnya nilai $dU < dW < 4 \cdot dU$. Sehingga diperoleh hasil $1,8346 < 1,909 < 2,1654$ maka diambil kesimpulan bahwa tidak mengalami gejala autokorelasi, untuk itu data yang tersedia aman dan dapat dilanjutkan untuk uji selanjutnya.

Uji Hipotesis

Uji F (simultan) diperlukan guna memahami hubungan simultan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan dasar pengambilan keputusan jika nilai F hitung $> F$ tabel dan nilai Sig. $< 0,05$ diartikan adanya hubungan simultan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Sebaliknya jika nilai F hitung $< F$ tabel dan nilai Sig. $> 0,05$ diartikan bahwa tidak terdapat hubungan simultan variabel bebas dengan variabel terikat. Berdasarkan hasil uji F (simultan) diperoleh nilai F hitung $> F$ tabel ($9,326 > 2,46$) dengan nilai Sig. sebesar $0,000 < 0,05$. Dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan simultan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Tabel 12. Uji-t (Parsial)

Model	Hipotesis	Beta	t	Sig.	Hasil
(Constant)		6.930	3.487	0.001	
ROA	+	5.881	2.544	0.015	Diterima
DER	-	0.068	.817	0.419	Ditolak
FG	+	1.448	2.571	0.014	Diterima
FS	+	-0.224	-3.173	0.003	Ditolak
KP	+	0.234	.272	0.787	Ditolak
PER	+	0.001	.948	0.349	Ditolak

Uji-t (parsial) diperlukan dalam pengujian hipotesis guna memahami bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan dasar pengambilan keputusan jika nilai t hitung $> t$ tabel dan nilai Sig. $< 0,05$ diartikan bahwa adanya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Sebaliknya jika nilai t hitung $< t$ tabel dan

nilai Sig. $> 0,05$ diartikan bahwa tidak adanya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Diketahui dalam penelitian ini diperoleh nilai $df = 38$ dan t tabel = 1,68595. Berdasarkan temuan hasil uji-t terlihat pada hubungan profitabilitas (ROA) dengan nilai perusahaan (PBV) memperoleh nilai t hitung $> t$ tabel (2,544 $> 1,68595$) dan nilai Sig. $0,015 < 0,05$ dengan nilai (β) 5,881 (positif) mengindikasikan bahwa profitabilitas berdampak positif dengan nilai perusahaan, maka **H₁ diterima**. Pada hubungan struktur modal (DER) dengan nilai perusahaan (PBV) memperoleh nilai t hitung $< t$ tabel ($0,817 < 1,68595$) dan nilai Sig. $0,419 > 0,05$ mengindikasikan bahwa struktur modal tidak berdampak pada nilai perusahaan, maka **H₂ ditolak**. Pada hubungan pertumbuhan perusahaan (FG) dengan nilai perusahaan (PBV) memperoleh nilai t hitung $> t$ tabel (2,571 $> 1,68595$) dan nilai Sig. $0,014 < 0,05$ dengan nilai (β) 1,448 (positif) mengindikasikan bahwa pertumbuhan perusahaan berhubungan positif dengan nilai perusahaan, maka **H₃ diterima**. Pada hubungan ukuran perusahaan (FS) dengan nilai perusahaan (PBV) memperoleh nilai t hitung $< t$ tabel ($-3,173 < -1,68595$) dan nilai Sig. $0,003 < 0,05$ dengan nilai (β) -0,224 (negatif) mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan berdampak negatif dengan nilai perusahaan, maka **H₄ ditolak**. Pada hubungan kepemilikan publik (KP) dengan nilai perusahaan (PBV) memperoleh nilai t hitung $< t$ tabel ($0,272 < 1,68595$) dan nilai Sig. $0,787 > 0,05$ mengindikasikan bahwa kepemilikan publik tidak berdampak pada nilai perusahaan, maka **H₅ ditolak** dan pada

hubungan keputusan investasi (PER) dengan nilai perusahaan (PBV) memperoleh nilai t hitung $< t$ tabel ($0,948 < 1,68595$) dan nilai Sig. $0,349 > 0,05$ mengindikasikan keputusan investasi tidak berdampak pada nilai perusahaan, maka **H₆ ditolak**.

Uji koefisiensi determinasi (R^2) diperlukan guna menguji seberapa besar variabel bebas secara simultan sanggup menerangkan variabel terikat dan sisanya tidak termasuk dalam model. Semakin besar nilai R^2 menunjukkan bahwa model penelitian mempunyai tingkat keakuratan yang lebih baik, sehingga akan semakin bagus kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat. Berdasarkan hasil dari uji koefisien determinasi diperoleh nilai *adjusted* R^2 sebesar 0,532. Dapat diambil kesimpulan bahwa 53,2% variabel terikat nilai perusahaan dipengaruhi oleh variabel bebas yang mencakup profitabilitas (ROA), struktur modal (DER), pertumbuhan perusahaan (FG), ukuran perusahaan (FS), kepemilikan publik (KP) dan keputusan investasi (PER). Sementara sisanya ($100\% - 53,2\% = 46,8\%$) dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak masuk pada model penelitian ini.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda diperlukan guna mengetahui arah serta bagaimana pengaruh variabel bebas pada variabel terikat dengan memanfaatkan tolak ukur pada suatu persamaan linier. Berdasarkan hasil pengujian, berikut persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini:

$$16,325_{PBV} = 6,930 + 5,881_{ROA} + 0,068_{DER} + 1,448_{FG} - 0,224_{FS} + 0,234_{KP} + 0,001_{PER} + 1,987$$

Dari persamaan regresi linear berganda di atas memperlihatkan nilai konstanta (α) sebesar 6,930. Koefisien ROA memiliki arah positif 5,881 maka setiap perubahan ROA sebesar 1% akan meningkatkan PBV sebesar 5,881. Koefisien DER memiliki arah positif 0,068 maka setiap perubahan DER sebesar 1% akan meningkatkan PBV sebesar 0,068. Koefisien FG memiliki arah positif 1,448 maka setiap perubahan FG sebesar 1% akan meningkatkan PBV sebesar 1,448. Koefisien FS memiliki arah negatif -0,224 maka setiap perubahan FS sebesar 1% akan menurunkan PBV sebesar 0,224. Koefisien KP memiliki arah positif 0,234 maka setiap perubahan KP sebesar 1% akan meningkatkan PBV sebesar 0,234. Koefisien PER memiliki arah positif 0,001 maka setiap perubahan PER sebesar 1% akan meningkatkan PBV sebesar 0,001.

B. Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Dilihat dari hasil uji-t menunjukkan profitabilitas memengaruhi nilai perusahaan secara positif. Hasil ini memberikan penjelasan bahwa jika profitabilitas meningkat akan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan. Keadaan ini menyiratkan bahwa profitabilitas yang baik mengindikasikan adanya kesanggupan perusahaan dalam mengoptimalkan penggunaan asetnya guna memperoleh keuntungan besar.

Dengan demikian, peningkatan keuntungan yang besar memiliki potensi untuk meningkatkan kepercayaan investor dalam melakukan investasi. Tingkat profitabilitas dianggap menjadi informasi berharga bagi investor, karena dalam pengambilan keputusan investasinya mereka menilai tingkat *return* menggunakan *return on asset* untuk mengevaluasi peluang perusahaan di masa mendatang. Temuan ini selaras dengan teori sinyal yang menjelaskan bahwa informasi yang dipublikasikan oleh perusahaan akan menyampaikan sinyal positif kepada para investor. Dengan tingkat profitabilitas yang tinggi ini, perusahaan dapat memengaruhi minat investor untuk meningkatkan permintaan saham. Sehingga pada akhirnya akan mengakibatkan kenaikan pada harga saham serta meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu, tingkat profitabilitas yang tinggi juga dianggap sebagai indikator positif bagi seluruh pihak yang terlibat dengan perusahaan, termasuk para pemangku kepentingan perusahaan (*stakeholder*). Hal ini selaras dengan dengan teori *stakeholder* yang menjelaskan bahwa perusahaan memperoleh tingkat profitabilitas yang tinggi akan memberikan kepuasan bagi para *stakeholdernya*. Dengan demikian, hasil ini mendukung temuan Damayanti & Sucipto (2022); Purba & Africa (2019) serta Iswajuni *et al.* (2018) yang menyimpulkan profitabilitas memberikan pengaruh positif pada nilai perusahaan.

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Dilihat dari hasil uji-t menunjukkan struktur modal tidak memengaruhi nilai perusahaan. Hasil ini memberikan

penjelasan bahwa tinggi rendahnya struktur modal tidak memengaruhi nilai perusahaan. Artinya penggunaan utang dalam suatu perusahaan bukan menjadi penentu tingkat nilai perusahaan, karena tinggi rendahnya utang yang digunakan perusahaan tidak memengaruhi harga saham pasar. Sehingga struktur modal suatu perusahaan hanya dianggap sebagai bagian dari aspek keuangan perusahaan dan investor tidak terfokus pada penilaian komposisi struktur modal, apakah didominasi oleh utang atau tidak. Sehingga investor cenderung melegitimasi keberadaan utang dalam perusahaan. Sebagai gantinya, fokus para investor lebih tertuju pada kesanggupan manajer dalam mengelola pendanaan secara efektif dan efisien serta pada keputusan strategis yang diambil perusahaan terkait alternatif pendanaan tersebut untuk menciptakan nilai perusahaan yang optimal. Hal ini dapat menjadi faktor positif untuk menjaga keberlanjutan usaha serta memberikan peluang bagi perusahaan untuk berkembang di masa mendatang tanpa memandang komposisi struktur modalnya. Hasil ini berlawanan dengan temuan Amin (2021); Ayuba *et al.* (2020) serta Hung *et al.* (2019) yang menyimpulkan struktur modal memberi dampak negatif pada nilai perusahaan. Namun, hasil ini mendukung temuan Djashan (2019) yang menyimpulkan struktur modal tidak memengaruhi nilai perusahaan.

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Dilihat dari hasil uji-t menunjukkan pertumbuhan perusahaan memengaruhi nilai perusahaan secara positif. Hasil ini memberikan penjelasan bahwa jika pertumbuhan perusahaan meningkat akan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan. Ketika pertumbuhan perusahaan mengalami peningkatan, hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan dapat mengoptimalkan penggunaan asetnya dengan baik. Sehingga perusahaan yang asetnya terus tumbuh setiap tahunnya terlihat lebih stabil dan risiko bangkrutnya cenderung kecil, hal ini dapat menarik minat investor untuk menamamkan modalnya ke perusahaan. Karena pertumbuhan yang berkelanjutan berpotensi memiliki peluang positif kedepannya. Sehingga seiring bertambahnya aset perusahaan, akan memperoleh *positive assessment* dari investor yang berpotensi menyebabkan kenaikan harga saham dan pada akhirnya akan memengaruhi peningkatan nilai perusahaan. Temuan ini selaras dengan teori sinyal yang menjelaskan bahwa pertumbuhan yang konsisten menjadi sinyal positif kepada pasar, yang menunjukkan bahwa perusahaan sanggup bertahan di tengah persaingan ekonomi yang kompetitif. Sehingga investor cenderung memilih berinvestasi pada perusahaan yang mengalami tingkat pertumbuhan yang tinggi. Dengan banyaknya investor yang berinvestasi, dapat menyebabkan harga saham meningkat dan akhirnya berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Di samping itu, pertumbuhan perusahaan yang signifikan juga akan dianggap sebagai indikator positif bagi seluruh pihak yang terlibat dengan perusahaan, termasuk para pemangku kepentingan perusahaan

(*stakeholder*). Dengan demikian, hasil ini mendukung temuan Amin (2021); Hung *et al.* (2018) serta Fajaria & Isnalita (2018) yang menyimpulkan pertumbuhan perusahaan berdampak positif pada nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Dilihat dari hasil uji-t memperlihatkan ukuran perusahaan memengaruhi nilai perusahaan secara negatif. Hasil ini memberikan penjelasan bahwa jika ukuran perusahaan meningkat bisa berakibat pada penurunan nilai perusahaan. Besarnya total aset tidak menjamin dalam peningkatan nilai perusahaan, hal ini dapat memberikan dampak negatif bagi investor yang akan berinvestasi. Ukuran perusahaan diukur dengan melihat total aset perusahaan, dimana total aset yang besar akan berimplikasi pada pengeluaran dana yang signifikan guna menjalankan kegiatan operasionalnya, serta total aset yang besar ini tidak menjamin bahwa perusahaan akan memperoleh tingkat keuntungan yang sebanding dengan total aset yang dimilikinya. Selain itu, total aset yang terlalu besar juga dianggap berpotensi mengakibatkan kurangnya efisiensi dalam pengawasan kegiatan operasional. Kurangnya pengawasan ini membuka peluang yang lebih luas bagi manajemen dalam memanfaatkan aset perusahaan untuk kepentingan pribadi tanpa memperhitungkan risiko perusahaan. Kebebasan pada manajemen tersebut sebanding dengan kekhawatiran yang dirasakan investor. Terutama apabila dinilai dari perspektif pemiliknya, total

aset yang besar dapat menurunkan nilai perusahaan. Selain itu, total aset yang besar juga dapat memengaruhi minat investor untuk berinvestasi dalam perusahaan tersebut. Hasil ini berlawanan dengan temuan Yulianti & Ramadhan (2022); Adnyani & Suaryana (2020) serta Sondakh (2019) yang menyimpulkan ukuran perusahaan berdampak positif pada nilai perusahaan. Namun, hasil ini mendukung temuan Hirdinis (2019) yang menyimpulkan ukuran perusahaan memberikan pengaruh negatif pada nilai perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Publik Terhadap Nilai Perusahaan

Dilihat dari hasil uji-t menunjukkan kepemilikan publik tidak memengaruhi nilai perusahaan. Hasil ini memberikan penjelasan bahwa tinggi rendahnya persentase saham yang dimiliki oleh publik tidak memengaruhi nilai perusahaan. Hal ini terjadi karena rendahnya proporsi persentase kepemilikan publik yang kurang dari 5% mengakibatkan pemilik publik tidak memiliki pengaruh yang cukup untuk memengaruhi pengambilan keputusan investasi perusahaan dan tidak dapat melakukan pengawasan yang ketat terhadap kinerja manajemen dalam meningkatkan nilai perusahaan. Sehingga dengan proporsi persentase kepemilikan publik tersebut tidak dapat mengontrol tindakan manajemen dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan. Untuk itu, pihak manajemen dapat dengan mudah mengelola perusahaan melalui peraturan-peraturan yang ditetapkan. Sehingga situasi ini mengakibatkan kepemilikan saham publik hanya dianggap sebagai sumber modal bagi

perusahaan dan seluruh keputusan tetap berada di tangan manajemen perusahaan. Hasil ini berlawanan dengan temuan Rahman *et al.* (2022); Purba (2021) serta Limnan (2021) yang menyimpulkan kepemilikan publik memberi dampak positif pada nilai perusahaan. Namun, hasil ini mendukung temuan Ng *et al.* (2022) yang menyimpulkan kepemilikan publik tidak memengaruhi nilai perusahaan.

Pengaruh Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan

Dilihat dari hasil uji-t menunjukkan keputusan investasi tidak memengaruhi nilai perusahaan. Hasil ini memberikan penjelasan bahwa keputusan investasi yang diambil oleh perusahaan tidak akan memengaruhi nilai perusahaan. Penambahan investasi yang dilakukan oleh perusahaan tidak akan berdampak pada peningkatan keuntungan yang signifikan di masa mendatang, sehingga nilai perusahaan tidak mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan oleh tingginya tingkat risiko investasi di masa mendatang dapat memengaruhi kepercayaan investor untuk mengalokasikan dana kepada perusahaan tersebut. Sementara keuntungan yang nantinya diperoleh dari investasi di masa mendatang sulit diprediksi secara pasti, ketidakpastian ini dipengaruhi oleh variabel risiko eksternal perusahaan, seperti fluktuasi kurs, inflasi hingga tingkat suku bunga. Variabel-variabel eksternal ini sulit untuk dikendalikan dan perubahan nilainya sulit diprediksi. Oleh karena itu, apabila keputusan investasi yang diambil manajemen kurang cermat

dan kurang mempertimbangkan faktor-faktor risiko ini dapat mengakibatkan ketidaktepatan dalam pengambilan keputusan investasi. Akibatnya keputusan investasi ini tidak berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan nilai perusahaan. Sehingga keputusan investasi tidak menjadi pertimbangan utama bagi investor saat akan menanamkan modalnya, karena investor juga mempertimbangkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga saham pasar. Hasil ini berlawanan dengan temuan Sherine *et al.* (2022); Purwaningsih & Siddki (2021) serta Sinurat *et al.* (2020) yang menyimpulkan keputusan investasi memberi dampak positif pada nilai perusahaan. Namun, hasil ini mendukung temuan Putri & Budyastuti (2021) yang menyimpulkan keputusan publik tidak memengaruhi nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Publik dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji F (simultan) pada penelitian ini terdapat hubungan simultan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Nilai perusahaan yang meningkat memiliki potensi untuk menarik minat investor melakukan investasi. Kenaikan nilai perusahaan diperoleh dengan adanya peningkatan profitabilitas yang mencerminkan pengelolaan aset dengan efektif dan efisien. Selain itu, pemanfaatan modal sendiri dan pengurangan jumlah utang perusahaan dapat berkontribusi dalam peningkatan nilai perusahaan. Sementara efektifnya pengelolaan aset menunjukkan

pertumbuhan aset perusahaan yang mengindikasikan adanya peluang positif di masa mendatang. Perolehan total aset yang besar hingga menciptakan ukuran perusahaan yang besar tidak menjamin akan secara otomatis meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu, proporsi persentase kepemilikan publik yang kurang dari 5% tidak cukup untuk meningkatkan nilai perusahaan, sehingga pengambilan keputusan investasi yang tepat dan akurat sangat penting dilakukan agar dapat menyampaikan sinyal positif kepada para investor yang ingin menginvestasikan modalnya. Dengan demikian, hasil ini mendukung temuan Hung *et al.* (2019); Rahman *et al.* (2022) serta Purwaningsih & Siddki (2021).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan pada hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, dapat disimpulkan bahwa pada perusahaan subsektor konstruksi periode 2018-2022, profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan memberi dampak positif pada nilai perusahaan. Namun, ukuran perusahaan memberi dampak negatif pada nilai perusahaan. Sementara Struktur modal, kepemilikan publik dan keputusan investasi tidak berdampak pada nilai perusahaan. Serta terdapat hubungan simultan antara profitabilitas, struktur modal, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, kepemilikan publik dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan.

Limitasi atau keterbatasan dalam kajian ini terdapat pada pembatasan objek

penelitian yang hanya terfokus pada perusahaan subsektor konstruksi yang tercatat di BEI selama periode 2018-2022 sehingga waktu penelitian hanya mencakup 5 tahun pada rentang tersebut. Berdasarkan keterbatasan tersebut, peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan objek penelitian dengan memilih perusahaan sektor lainnya. Selain itu, perpanjangan periode penelitian dapat meningkatkan keakuratan hasil penelitian. Peneliti selanjutnya juga bisa mempertimbangkan penambahan variabel bebas, seperti kebijakan dividen, CSR ataupun kepemilikan manajerial. Namun jika tetap akan meneliti menggunakan variabel yang sama, disarankan untuk menggunakan pengukuran yang berbeda pada setiap variabel yang sudah ada.

Saran

Bagi perusahaan, pencapaian kinerja yang optimal akan selalu berdampak positif pada *output* yang dihasilkan, maka saran untuk perusahaan agar nilai perusahaan terus meningkat, maka peneliti menyarankan kepada perusahaan agar dapat terus meningkatkan laba perusahaan dengan mengoptimalkan pemanfaatan aset perusahaan dengan cara yang efektif serta efisien. Sebisanya mungkin menggunakan modal sendiri dan mengurangi jumlah utang perusahaan, mengelola saham publik dengan baik, serta perusahaan harus dengan tepat dalam pengambilan keputusan investasi agar mampu memikat perhatian banyak investor agar mau berinvestasi.

Bagi investor agar dimasa mendatang memperoleh keuntungan sebesar-besarnya dari hasil kegiatan investasinya, maka disarankan bagi investor untuk

mengevaluasi kinerja perusahaan dan keadaan perusahaan apakah dalam keadaan yang menguntungkan atau tidak dengan memperhatikan angka-angka rasio keuangan yang ada dalam *annual report* sebelum melakukan investasi. Selain itu, investor juga harus lebih teliti dan memahami setiap perkembangan perusahaan yang akan dituju, dengan cara mengetahui setiap faktor yang dapat memengaruhi nilai perusahaan, sebab nilai perusahaan memiliki pengaruh pada tingkat keuntungan yang kelak akan didapatkannya.

Bagi *stakeholder* disarankan sebaiknya agar lebih memperhatikan nilai perusahaan sebagai indikator untuk meramalkan kemampuan perusahaan dalam memberikan respon positif sebagai wujud tanggung jawabnya terhadap para *stakeholder*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, I. G., & Hermawan, A. (2020). The Effect of Corporate Social Responsibility, Firm Size, Dividend Policy and Liquidity on Firm Value : Evidence from Manufacturing Companies in Indonesia. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 11(6), 325–338.
- Adnyani, I. G. N. S., & Suaryana, I. G. N. A. (2020). The Effect of Company Sizes, Sales Growth and Profitability on Firm Values. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*, 4(6), 265–271. www.ajhssr.com
- Amin, M. (2021). The Regression Effect of Capital Structure and Firm Growth on the Firm value. *Golden Ratio of Finance Management*, 1(1), 33–50.

- <https://doi.org/10.52970/grfm.v1i1.202>
- Antoro, W., Sanusi, A., & Asih, P. (2020). The Effect of Profitability, Company Size, Company Growth on Firm Value Through Capital Structure in Food and Beverage Companies on the Indonesia Stock Exchange 2014-2018 Period. *International Journal of Advances in Scientific Research and Engineering (IJASRE)*, 6(9), 36–43. <https://doi.org/10.31695/ijasre.2020.33876>
- Aripin, A. A. N., & Handayani, S. (2020). Pengaruh Economic Value Added, Earning Per Share, Debt to Total Asset Ratio dan Asset Growth Terhadap Nilai Perusahaan. *JCA Ekonomi*, 1(1), 126–134.
- Ayuba, H., Bambale, A. J., Ibrahim, M. A., & Sulaiman, S. A. (2020). Effects of Financial Performance, Capital Structure and Firm Size on Firms' Value of Insurance Companies in Nigeria. *Journal of Finance, Accounting and Management*, 10(1), 57–74.
- Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan. (2012). Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. In *Kementerian Keuangan Republik Indonesia Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan*.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Edisi 14). Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Edisi 14). Jakarta: Salemba Empat.
- Budiyati, H., & Wijaya, H. (2022). Board of Directors Diversity, Public Ownership, and Earnings Quality. *Advances in Economics, Business and Management Research*, 649–663. https://doi.org/10.2991/978-94-6463-076-3_50
- cnbcindonesia.com. (2022). *Menilik Prospek Sektor Konstruksi Di Era Suku Bunga Tinggi*. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20221125111232-17-391182/menilik-prospek-sektor-konstruksi-di-era-suku-bunga-tinggi>
- Damayanti, R., & Sucipto, A. (2022). The Effect of Profitability, Liquidity and Leverage on Firm Value With Dividend Policy As Intervening Variable (Case Study on Finance Sector In Indonesian Stock Exchange 2016-2020 Period). *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 6(2), 863–876. <https://doi.org/10.29040/ijebar.v6i2.5363>
- Dang, H. N., Pham, C. D., Nguyen, T. X., & Nguyen, H. T. T. (2020). Effects of Corporate Governance and Earning Quality on Listed Vietnamese Firm Value. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(4), 71–80. <https://doi.org/10.13106/JAFEB.2020.VOL7.NO4.71>
- Daun, I. N., & Saputra, W. A. (2023). Pengaruh Penghindaran Pajak, Investasi Berlebih dan Leverage Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan. *CAKRAWALA-Repository IMWI*, 6(3), 246–264.
- Djashan, I. A. (2019). The Effect of Firm Size and Profitability on Firm Value with Capital Structure as Intervening Variables in Indonesia. *Journal of International Business, Economics and Entrepreneurship*, 4(2), 55–59. <https://doi.org/10.24191/jibe.v4i2.14315>

- Endri, E., & Fathony, M. (2020). Determinants of Firm's Value: Evidence From Financial Industry. *Management Science Letters*, 10(1), 111–120.
<https://doi.org/10.5267/j.msl.2019.8.011>
- Fajaria, A. Z., & Isnalita. (2018). The Effect of Profitability, Liquidity, Leverage and Firm Growth of Firm Value with its Dividend Policy as a Moderating Variable. *International Journal of Managerial Studies and Research (IJMSR)*, 6(10), 55–69.
- Fattah, A. Z. A. (2020). Impact of Financial Leverage, Size and Assets Structure on Firm Value : Evidence from Industrial Sector, Jordan. *International Business Research*, 13(1), 109–120.
<https://doi.org/10.5539/ibr.v13n1p109>
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic Management: A Stakeholder Approach*.
- Ha, N. T. Le, & Minh, B. T. (2020). Determinants of Firm Value in Vietnam: a Research Framework. *International Journal of Science and Research (IJSR)*, 9(1), 626–631.
<https://doi.org/10.21275/ART20204002>
- Harmono. (2018). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus dan Riset Bisnis*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hermanto, & Tjahyadi, E. (2021). Analisis Rasio Profitabilitas, Solvabilitas Terhadap Stock Price Perusahaan Perbankan. *JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(1), 1579–1595.
- Hertina, D., Sumiyati, & Astama, L. P. (2020). Company Value Impact Funding Decisions, Investment Decisions and Dividend Policy. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 17(4), 3569–3576.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Hirdinis. (2019). Capital Structure and Firm Size on Firm Value Moderated by Profitability. *International Journal of Economics and Business Administration*, VII(1), 174–191.
- Huda, S., Zuhroh, D., & Firdiansjah, A. (2020). The Effect of Profitability and Capital Structure on Firm Value Through Dividend Policy in Transportation Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the Period of 2015-2018. *International Journal of Advances in Scientific Research and Engineering (Ijasre)*, 6(9), 44–55.
<https://doi.org/10.31695/ijasre.2020.33878>
- Hung, D. N., Cuong, P. D., & Bich Ha, V. T. (2018). Effects of Financial Statements Information on Firms' Value: Evidence From Vietnamese Listed Firms. *Investment Management and Financial Innovations*, 15(4), 210–218.
[https://doi.org/10.21511/imfi.15\(4\).2018.17](https://doi.org/10.21511/imfi.15(4).2018.17)
- Hung, D. N., Van, V. T. T., Xuan, N. T., & Ha, H. T. V. (2019). Study the Impact of Growth, Firm Size, Capital Structure and Profitability on Enterprise Value: Evidence of Enterprises in Vietnam. *Journal of Corporate Accounting & Finance*, 30(1), 145–162.
<https://doi.org/10.1002/jcaf.22371>
- Husna, A., & Satria, I. (2019). Effects of Return on Asset, Debt to Asset Ratio, Current Ratio, Firm Size and Dividend Payout Ratio on Firm Value. *International Journal of*

- Economics and Financial Issues*, 9(5), 50–54.
- Iswajuni, I., Manasikana, A., & Soetedjo, S. (2018). The Effect of Enterprise Risk Management (ERM) on Firm Value in Manufacturing Companies Listed on Indonesian Stock Exchange year 2010-2013. *Asian Journal of Accounting Research*, 3(2), 224–235. <https://doi.org/10.1108/AJAR-06-2018-0006>
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Rajagrafindo Persada.
- kumparan.com. (2022). *Bagaimana Nasib Saham Infrastruktur? Untung atau Buntung?* <https://kumparan.com/najah-shufi-official/bagaimana-nasib-saham-infrastruktur-untung-atau-buntung-1xtpbUHJH7E/full>
- Limnan, A. (2021). The Effect of Intellectual Capital, Free Cash Flow and Public Ownership Structure on Firm Value in Food and Beverage subsector Companies in Indonesia Stock Exchange. *Journal of Finance Accounting*, 6(2), 248–259.
- Margono, F. P., & Gantino, R. (2021). The Influence of Firm Size, Leverage, Profitability and Dividend Policy on Firm Value of Companies in Indonesia Stock Exchange. *Copernican Journal of Finance & Accounting*, 10(2), 45–61. <https://doi.org/10.12775/cjfa.2021.007>
- Murti, A. U., & Purwaningsih, E. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Fair Value : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 1012–1019. <https://doi.org/10.46799/jst.v2i3.233>
- Ng, S., Jao, R., Daromes, F. E., & Monica. (2022). Public Ownership and Firm Value: Mediation Role of Carbon Emissions Disclosure. *Accounting Journal*, XXVII(03), 426–442. <https://doi.org/10.24912/ja.v26i3.1049>
- Nugroho, M., & Hakim, A. D. M. (2023). Analysis Of The Effect Of Public Share Ownership, Profitability, Leverage and Liquidity On Company Value (Studi Of Mining Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange 2017-2021 Period). *Journal of Accounting and Sharia Business*, V(1), 127–141.
- Nurlela, Sulastri, AJ, U. H., & Hanafi, A. (2019). The Influence Of Investment Decisions and Financing Decisions On Firm Value With Profitability As Intervening Variables (Empirical Study On Companies Listed In Indonesian Sharia Stock Index). *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 6(2), 447–456.
- Oktarina, D. (2018). The Analysis of Firm Value in Indonesia Property and Real Estate Companies. *International Journal of Research Science & Management*, 5(9), 85–92. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1462022>
- PUPR, K. (2022). *Informasi Statistik Infrastruktur PUPR 2022* (S. Nurdini (ed.)). Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Pusat Data dan Teknologi Informasi.
- Purba, I. (2021). The Influence of Managerial Ownership, Institutional Ownership and Public Ownership on Company Value in Property and Real Estate Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange for the 2016-2018 Period. *Journal of Finance Accounting*, 7(1), 18–29.

- 8
<https://doi.org/10.54367/jrak.v7i1.116>
- Purba, J. T., & Africa, L. A. (2019). The Effect of Capital Structure, Institutional Ownership, Managerial Ownership and Profitability on Company Value in Manufacturing Companies. *The Indonesian Accounting Review*, 9(1), 27–38. <https://doi.org/10.14414/tiar.v9i1.1619>
- Purwani, T., & Santoso, R. B. (2023). Analysis of Firm Value Determination on the IDX Sharia Growth Index. *International Business and Accounting Research Journal*, 7(1), 90–100.
- Purwaningsih, E., & Siddki, M. A. (2021). Pengaruh Keputusan Investasi, Pendanaan dan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aktiva : Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 3(3), 104–118. <https://doi.org/10.52005/aktiva.v3i3.120>
- Putri, N. A. B., & Budyastuti, T. (2021). The Effect of Investment Decisions, Dividend Policy and Profitability on Firm Value in the Indonesian Manufacturing Companies. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*, 5(4), 47–53. www.ajhssr.com
- Rahayu, S. M., Suhadak, & Saifi, M. (2020). The Reciprocal Relationship Between Profitability and Capital Structure and its Impacts on The Corporate Values of Manufacturing Companies in Indonesia. *International Journal of Productivity and Performance Management*, 69(2), 236–251. <https://doi.org/10.1108/IJPPM-05-2018-0196>
- Rahman, A., Arjang, A., Iriani, N., & Hanadelansa. (2022). Public Ownership and Institutional Ownership on Firm Value Through Financial Performance. *Accounting Scientific Journal*, 5(2), 409–425. <https://doi.org/10.57178/atestasi.v5i2.347>
- Reschiwati, R., Syahdina, A., & Handayani, S. (2020). Effect of Liquidity, Profitability and Size of Companies on Firm Value. *Utopía y Praxis Latinoamericana*, 25(6), 325–331.
- Rohim, M., Syamsudin, & Prabu Windy Satriawi, S. (2019). The Effect of Ownership Structure on Firm Value with Profitability as a Moderating Variable. *International Summit on Science Technology and Humanity*, 413–427.
- Sherine, C., Wiyanto, H., & Budiono, H. (2022). The Effect of Investment Decision, Funding Decision and Profitability on The Firm Value of Consumer Goods Industry Registered in Indonesia Stock Exchange During 2017-2020. *Advances in Economics, Business and Management Research*, 216, 552–559.
- Sholikhah, A. (2018). Factors that Influence the Firm Value in Consumer Goods Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2013-2017. *The Indonesian Accounting Review*, 8(1), 57–70. <https://doi.org/10.14414/tiar.v8i1.1526>
- Sinurat, A., Damanik, E. O. P., Munthe, R., Sriwiyanti, E., & Martina, S. (2020). Influence of Investment Decisions, Corporate Social Responsibility and Company Growth in Companies Manufacturing of the Sub-Sector of Consumption Goods Registered in Indonesia Stock Exchange Year

- 2017-2019. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 3(4), 3421–3432.
- Soendhika, R. B., & Wahyudi, I. (2022). Pengaruh Tarif Pajak Efektif dalam Melakukan Mediasi Terhadap Pengaruh Profitabilitas dan Utang pada Perataan Laba. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 16(2), 804–818. <https://doi.org/10.35931/aq.v16i2.954>
- Sondakh, R. (2019). The Effect of Dividend Policy, Liquidity, Profitability and Firm Size on Firm Value in Financial Service Sector Industries Listed in Indonesia Stock Exchange 2015-2018 Period. *Accountability*, 08(02), 91–101. <https://doi.org/10.32400/ja.24760.8.2.2019.91-101>
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355. <https://doi.org/10.2307/1882010>
- Syahzuni, B. A. (2021). Pengaruh Rasio Fundamental Terhadap Nilai Perusahaan dengan Harga Saham Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Subsektor Batubara Yang Terdapat Di Bei Tahun 2017 - 2019. *Jurnal Ekonomi : Journal of Economic*, 12(1), 39–48. <https://doi.org/10.47007/jeko.v12i01.3986>
- Tanjung, P. R. S. (2020). The Effect of Return On Asset, Free Cash Flow and Debt to Equity Ratio on Company Value. *International Journal of Multidisciplinary Research (IJSR)*, 6(10), 76–84. <https://doi.org/10.36713/epra2013>
- Yulianti, V., & Ramadhan, Y. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Syntax Literate : Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(3), 1385–1399.
- Zuhroh, I. (2019). The Effects of Liquidity, Firm Size and Profitability on the Firm Value with Mediating Leverage. *KnE Social Sciences*, 2019, 203–230. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i13.4206>